

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Novan dan Barnawi (2012, hlm. 32) menyampaikan bahwa usia dini merupakan usia yang sangat fundamental karena perkembangan anak akan berkembang secara pesat. Periode ini merupakan awal paling penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Masa ini juga sebagai penentu kehidupan anak sampai ke periode selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditunjukkan pada anak usia 0–6 tahun bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kehidupan anak baik jasmani maupun rohani agar anak dapat mengikuti kegiatan belajar di tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang sangat fundamental dalam meningkatkan perkembangan anak, pembentukan karakter, sikap dan pengetahuan dasar anak terhadap lingkungannya. Masa inilah yang akan menjadi dasar anak untuk pendidikan selanjutnya. Pada masa *golden age* atau masa keemasannya, anak dapat diberikan dorongan dan upaya-upaya stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan dapat terus berkembang pada masa selanjutnya.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan manusia, yang berkaitan dengan proses berfikir, menalar, mengetahui, serta memahami. Sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, mencari tahu dan bereksplorasi. Perkembangan kognitif bagi anak usia 5-6 tahun sangat penting karena dapat melatih anak untuk berfikir

kritis sehingga anak dapat mengedepankan imajinasi dan nalarnya. Mengingat perkembangan kognitif sangat penting, maka anak harus diberi stimulus dengan baik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif. Menurut Nurani (2006, hlm. 33) “Kognitif adalah pengetahuan yang luas, daya nalar kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat”. Menurut Soemarti (2003, hlm. 27) “Kognitif adalah tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan, kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan”. Menurut Kliegman (2012) “Kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem nervous dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar, berpikir, atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Menurut Susanto (2012, hlm. 47), kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir yakni kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar. Kemampuan kognitif adalah kemampuan dimana anak dapat memahami dan beradaptasi dengan objek ataupun peristiwa yang ada disekitarnya. Dengan demikian aspek kognitif sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun, mengingat usia tersebut adalah usia dimana anak akan memasuki tingkat pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Dan juga diharapkan bisa melatih anak untuk berfikir kritis dan kreatif, serta lebih mengedepankan imajinasi dan nalarnya dalam menghadapi hal

baru. Anak akan termotivasi untuk mengeksplere lebih jauh mengenai pengetahuan yang menurutnya menarik.

Salah satu strategi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan media. Media sangat berperan bagi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan minat, mengembangkan potensi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Media yang dapat memaksimalkan kemampuan kognitif anak adalah media flashcard, dimana media merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan menarik, misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Dengan memberikan media flashcard memudahkan anak untuk mengetahui nama sebuah benda, merangsang kemampuan kognitif anak dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya (Susilana & Riyana, 2007). Media flashcard dapat menjadi salah satu upaya guru untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak. Media flashcard merupakan media berupa gambar serta tulisan yang biasa digunakan dalam pembelajaran di PAUD. Menurut Dina (2011) menyatakan bahwa flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard.

Penggunaan flashcard dapat membantu pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dan anak-anak dapat memahami pembelajarannya, selain itu perkembangan kognitif anak akan meningkat. Menurut Arsyad (2011, hlm. 119-120), flashcard merupakan kartu-kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Data yang diperoleh tersebut dapat diperkuat dengan hasil temuan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai media flashcard. Penelitian yang dilakukan oleh Hotimah (2010, hlm. 17), penggunaan flashcard dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan bagi siswa dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa dan membuat

pembelajaran menyenangkan dan anak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Halida (2015) tentang pengaruh penggunaan media flashcard terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa anak yang belum mampu membedakan bentuk dan ukuran. Namun setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa penggunaan media flashcard terhadap perkembangan kognitif meningkat secara signifikan. Penelitian oleh Rahmima (2017) tentang Pengaruh Penggunaan Media Flashcard terhadap Perkembangan Kognitif diperoleh hasil bahwa media flashcard adalah pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa media flashcard dapat membuat anak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menstimulus perkembangan kognitif anak dan menjadikan pembelajaran lebih efektif untuk menstimulus perkembangan kognitif anak. Dengan melihat pentingnya penggunaan media flashcard untuk perkembangan kognitif anak usia dini maka dari itu peneliti ingin memfokuskan kajian terhadap **“Media flashcard untuk Menstimulus Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 tahun”**. Dalam penelitian ini dengan adanya media flashcard diharapkan pembelajaran dapat menstimulus perkembangan kognitif anak dengan baik dan tentunya pembelajaran dapat lebih menyenangkan bagi anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana deskripsi proses pembelajaran dengan menggunakan media flashcard?
- 1.2.2 Bagaimana pendapat guru kelas mengenai perkembangan kognitif anak setelah belajar dengan menggunakan media flashcard?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan media flashcard
- 1.3.2 Untuk mengetahui pendapat guru kelas mengenai perkembangan kognitif anak setelah belajar dengan menggunakan media flashcard

1.4 Manfaat Penulisan

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi bagi peneliti lain mengenai penggunaan media flashcard terhadap perkembangan kognitif anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1.4.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai penggunaan media flashcard terhadap pembelajaran untuk menstimulus perkembangan kognitif pada anak usia dini.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Guru

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang menyenangkan melalui media flashcard yang dapat menstimulus perkembangan kognitif anak.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembelajaran yang menarik sehingga membantu untuk menstimulus perkembangan kognitif anak. Dan juga anak diharapkan dapat mengembangkan imajinasinya melalui media flashcard sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui kegiatan bermain media flashcard diharapkan perkembangan kognitif anak usia dini dapat meningkat.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat di jadikan referesi dan perbandingan terutama dalam hal menstimulus perkembangan kognitif menggunakan media flash card dalam pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini memuat sistematika penulisan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab, adapun penjelasan dari masing-masing bab sebagai berikut :

1.5.1 Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II berisi landasan teori. Bagian ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Sub-sub yang akan dibahas pada bab ini yaitu mengenai perkembangan kognitif anak usia dini, media pembelajaran flashcard.

1.5.3 Bab III, bab ini membahas mengenai metode penelitian. Pada bagian ini berisi uraian jenis penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

1.5.4 Bab IV berisi tentang hasil temuan analisis penelitian selama di lapangan serta pembahasannya.

1.5.5 Bab V, bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, implikasi beserta rekomendasi. Kesimpulan yaitu cakupan atas temuan yang telah dihasilkan. Implikasi yaitu dampak atau konsekuensi langsung pada temuan yang dihasilkan pada saat penelitian sedangkan saran yaitu langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.